

Pesan Dakwah Pada Film Ajari Aku Islam

Muhammad Subarkah¹, Rizky Amelya Furqan²

Program Studi Sastra Indonesia

Fakultas Ilmu Budaya

Universitas Andalas

Kota Padang, Indonesia

m.subarkah01@gmail.com

Abstrak

Kegiatan dakwah juga sudah semakin pesat berkembang di dunia perfilman, di antaranya adalah Film Ajari Aku Islam yang melihat bagaimana sikap dan tindakan yang harus dilakukan laki-laki nonmuslim dan wanita muslim ketika mereka saling jatuh cinta. Pada film ini banyak pembelajaran tentang pemuda yang tidak pernah putus asa untuk belajar islam. Walaupun, diawali dengan jatuh cinta kepada insannya lalu cinta ke agamanya. Saat ini fenomena tersebut sering terjadi pada sekarang ini, bagaimana perjalanan cinta beda agama yang membuat mereka terhalang restu. Kemudian, memilih untuk pindah agama yang membuat hidup mereka bertambah jauh dari agama yang dianut sebelumnya. Berdasarkan fenomena tersebut, perlu pengkajian lebih lanjut terkait permasalahan ini dengan cara mengkaji pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam film Ajari Aku Islam. Proses dalam memahami pesan dakwah menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pesan dakwah dalam film Ajari Aku Islam berdasarkan analisis Charles Sanders Peirce Berdasarkan objeknya yaitu ikon (icon), indeks (index), simbol (symbol). Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa film Ajari Aku Islam yang berdurasi 93 menit terdapat pesan-pesan dakwah yaitu tentang agama, akhlak, tolong menolong, dilarang bersentuhan dengan yang bukan mahram, iqra sebagai alat belajar mengaji, nasehat dan muallaf. Dengan demikian, film ini bisa juga menjadi contoh untuk mereka yang sedang berada dalam cinta beda agama.

Kata kunci – Film, dakwah, semiotika, Peirce

Messages of Da'wah in the Film “Ajari Aku Islam”

Abstract

Da'wah activities have also grown rapidly in the world of film, including the Film Ajari Aku Islam which looks at the attitudes and actions that non-Muslim men and Muslim women must take when they fall in love. In this film, there are many lessons about young people who never give up on learning Islam. Although, it begins with falling in love with his human being and then in love with his religion. Currently, this phenomenon often occurs today, how the journey of love between different religions makes them blocked by blessing. Then, they chose to change their religion which made their lives further away from their previous religion. Based on this phenomenon, further studies are needed regarding this problem by examining the da'wah messages contained in the film Ajari Aku Islam. The process of understanding the message of da'wah uses the semiotic analysis of Charles Sanders Peirce. The purpose of this study was to determine the message of da'wah in the film Ajari Aku Islam based on Charles Sanders Peirce's analysis. Based on the object, namely the icon, index, symbol. The type of research used is qualitative with descriptive method.

The results of this study indicate that the film Ajari Aku Islam which has a duration of 93 minutes contains da'wah messages, namely about religion, morality, help, forbidden to come into contact with non-mahrams, iqra as a tool for learning the Koran, advice and converts. Thus, this film can also be an example for those who are in love with different religions.

Keywords – Film, Da'wah, Semiotics, Peirce

Korespondensi: Muhammad Subarkah, Program Studi Sastra Indonesia, FIB, Universitas Andalas, Padang, Indonesia, m.subarkah01@gmail.com

PENDAHULUAN

Dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan, serta pengalaman terhadap ajaran agama sebagai message yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur (Bukhori, 2014).

Di samping itu dakwah juga mempunyai arti mendorong orang lain untuk memeluk suatu keyakinan tertentu. Dapat diartikan bahwa dakwah mempunyai pengertian netral, artinya mencakup semua bentuk keyakinan yang benar, maupun yang salah, baik keyakinan Islam maupun yang bukan Islam. Dakwah Islam meliputi banyak hal dan wilayah yang sangat luas dalam semua aspek kehidupan, ia memiliki ragam bentuk, metode, media, pesan, pelaku, dan mitra dakwah. Kita sendiri tidak bisa terlepas dari kegiatan dakwah, baik sebagai pendakwah maupun mitra dakwah (Aziz, 2017).

Seorang dai harus mempertahankan kecenderungan manusia seperti dakwah bilafilm (dakwah melalui film) ini. Melalui hiburan, kita bisa menyampaikan syair islam, pemahaman agama yang benar, serta memberikan teladan yang baik. Dunia perfilman ibarat pisau bermata dua. Jika, tontonan tak terkontrol dengan baik, generasi islam bisa disesatkan melalui tontonan merusak lewat kekerasan, pornografi, dan penyesatan pemikiran (Hafidz, 2021).

Film adalah gambar yang bergerak, adapun penggerakannya disebut sebagai *Intermittent movement*, gerakan yang muncul hanya karena keterbatasan kemampuan mata dan otak manusia menangkap sejumlah pergantian gambar dalam sepersekian detik (Aminullah & Rosalinda, 2017). Film menjadi media yang sangat berpengaruh, melebihi media-media lain, karena secara audio dan visual dia bekerja sama dengan baik dalam membuat penontonnya tidak bosan dan lebih mudah mengingat, karena formatnya yang menarik (Rahmad, 2015). Film juga sebagai media massa bermula pada akhir abad ke-19 sebagai teknologi baru dengan fungsi yang jarang, kemudian berubah menjadi alat presentasi dan distribusi dari tradisi hiburan yang lebih tua, menawarkan konsumsi populer (Himawan & Undiana, 2021).

Film diartikan sebagai hasil budaya dan alat ekspresi kesenian (Sugianto et al., 2017), dan film adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang-dengar yang dibuat berdasarkan asas sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video, dan bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis dan ukuran melalui proses kimiawi, proses

elektronik, atau proses lainnya, dengan atau tanpa suara, yang dapat dipertunjukkan atau ditayangkan dengan sistem proyeksi mekanik, elektronik, atau lainnya (Adella, Prihantoro, 2019).

Film Islami atau Religi merupakan film yang banyak digemari oleh masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam (Rohimi, 2015). Film religi tentunya film yang akan memberi pesan-pesan atau amanat disetiap tayangannya, dan juga disentuh musik, dialog-dialog dan adegan yang bersifat islami, dan dengan jalan cerita yang menarik sudah pasti banyak pesan dakwah yang disampaikan kepada penontonnya sehingga itu menjadi nilai tambah.

Film-film islam yang diangkat melalui novel sudah mendapat tempat di masyarakat, seperti film Ayat-Ayat Cinta karya Kang Abik berhasil menarik jutaan masyarakat untuk menonton. Dari situlah banyak bermunculan penulis-penulis muda berbakat yang novelnya dicari produser untuk diangkat menjadi sebuah film yang mendidik (Hafidz, 2021). Dan ditahun 2019 terdapat film islami yang banyak juga pesan dakwah didalamnya yaitu film Ajari Aku Islam.

Film Ajari Aku Islam merupakan film religi Indonesia yang bercerita tentang perjalanan spiritual Kenny (Roger Danuarta) pemuda Tionghoa yang mencintai gadis melayu muslim (Cut Meyriska). Kisah ini diangkat melalui pengalaman atau kisah nyata dari penulis naskah film ini yaitu Haris Suhud dan Yunita R. Film ini disutradarai oleh Deni Pusung dan berada dalam naungan Studio Produksi RA Pictures dan retro Pictures. Film ini rilis pada 17 Oktober 2019 (Dwinanda, 2019).

Menurut peneliti film ini sangat menarik karena menggambarkan berbagai macam perbedaan mulai dari agama, suku, ras dan etnis. Dan sosok perempuan di film ini sangat patut dicontohi ketika pemuda Tionghoa tersebut bertanya-tanya tentang islam disitu perempuan itu berperan penting dalam membatunya mengenal islam sehingga pemuda itu jatuh hati kepadanya dan islam. Di dalam Film Ajari Aku Islam ini banyak terdapat pelajaran atau contoh dakwah yang bisa penonton ambil. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan analisis terhadap Film Ajari Aku Islam ini, dalam konteks ingin memperjelaskan pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam film tersebut menggunakan Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce.

Semiotika secara umum adalah suatu kajian ilmu tentang mengkaji tanda. Dalam kajian semiotika menganggap bahwa fenomena sosial pada masyarakat, spiritual dan kebudayaan itu merupakan tanda-tanda, semiotik itu mempelajari sitem-sitem, aturan-aturan, dan konvensi-konvensi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai arti. Semiotika juga dapat diartikan merupakan suatu studi ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda dalam suatu konteks seknario, gambar, teks, dan adegan film menjadi sesuatu yang dapat dimaknai (Yoyon Mudijiono, 2011). Semiotika menjadi sasaran dalam memaknai dan memahami tanda-tanda yang ada pada Film Ajari Aku Islam terutama yang berhubungan dengan pesan-pesan dakwah didalamnya. Dalam hal ini penulis menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce berdasarkan objeknya.

Charles Sanders Peirce terkenal dengan teori tandanya. Berdasarkan objeknya Peirce membagi tanda atas ikon (icon), indeks (index), simbol (symbol). *Ikon* adalah tanda yang hubungan antara penanda dan petandanya bersifat bersamaan bentuk alamiah. Atau dengan kata lain, ikon adalah hubungan antara tanda dan objek atau acuan yang bersifat kemiripan misalnya, potret dan peta. *Indeks* adalah tanda yang

menunjukkan adanya hubungan sebab akibat, atau tanda yang langsung mengacu pada kenyataan. Contoh yang paling jelas ialah asap sebagai tandanya api. Tanda dapat pula mengacu ke denotatum melalui konvensi. Tanda seperti itu adalah tanda konvensional yang biasa disebut simbol. Jadi, simbol adalah tanda yang menunjukkan hubungan alamiah antara penanda dengan petandanya. Hubungan diantaranya bersifat arbitrer atau semena, hubungan berdasarkan konvensi (perjanjian) masyarakat (Sobur, 2003).

Rumusan masalah merupakan suatu untuk mengenali apa saja yang ingin dibahas oleh peneliti berdasarkan asumsi-asumsi observasi maupun studi pendahuluan pada fokus penelitian berdasarkan latar belakang, dengan demikian pertanyaan pada rumusan penelitian ini adalah : Apa saja pesan dakwah yang terdapat pada Film Ajari Aku Islam Dalam Perspektif Semiotika?

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan data yaitu kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, maksudnya adalah data-data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, dokumen dan bukan angka-angka. Peneliti kualitatif merupakan sebuah upaya untuk mengumpulkan informasi dengan cara berinteraksi dengan intens dan langsung terhadap subjek dan objek (Rengganis & Tjahjodingrat, 2021). Menurut Arikunto mengungkapkan bahwa penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel (Putra, 2015). Dana untuk memaknai tanda yang ada pada film Ajari Aku Islam yang berdurasi 93 menit, penulis mengkaji menggunakan teori semiotika Charles Sanders Pierce.

Sehubungan penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, maka *instrument* awal atau utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (Wahidmurni, 2017). Penelitian secara langsung menonton, memahami, mengamati, menghayati film Ajari Aku Islam dan dari pengamatan ini diperoleh pengetahuan dan kesan tentang cerita film, tokoh, dan berbagai tindakan yang diperankan. Setelah itu, peneliti mengidentifikasi tanda-tanda yang termasuk dalam kelompok atau bagian dari pesan dakwah. Kemudian, dilanjutkan dengan menganalisis setiap tanda-tanda pada kalimat-kalimat dan gambar pada film Ajari Aku Islam, dan dilanjutkan dengan menarik kesimpulan akhir. Berikut langkah-langkah penelitian seperti gambar di bawah ini:

Bagan 1. Metode Penelitian



Sumber: Dokumentasi penulis, 2021

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sinopsis Film Ajari Aku Islam

Film Ajari Aku Islam merupakan film Indonesia yang bercerita tentang perjuang cinta pemuda Tionghoa untuk perempuan muslim. Film ini disutradarai oleh Deni Pusung yang bergenre religi. Cerita film ajari aku islam mengisahkan tentang Kenny (Roger Danuarta) pemuda yang berdarah Tionghoa yang jatuh hati kepada Fidya (Cut Meyriska) yang pertemuan pertamanya di lampu merah ketika Fidya meminta sumbangan untuk menolong korban bencana dengan menjual gelang, kalung dan sejenisnya (Handayani, 2019).

Dari pertemuan pertama inilah Kenny tertarik dengan Fidya yang saat itu ditemani temannya Salma (Rebecca Regina), dan Kenny pun terus menerus menarik simpati Fidya yang pada akhirnya Fidya mau berteman dengan Kenny, setelah dikejar di Masjid Raya Al-Mashun Medan, Sumatera Utara. Pada saat itu kenny memasuki masjid tersebut menggunakan sepatu dan dimarahi oleh jamaah masjid itu. Mereka pun berteman sampai Kenny tertarik dengan islam, bertanya-tanya ke Fidya tentang islam, Fidya membeli Kenny iqra (alat untuk belajar mengaji), mengajar Kenny banyak tentang islam, dan membuat Kenny semakin jatuh cinta (Nabilla, 2021).

Sampai suatu ketika Kenny datang kerumah Fidya dan bertemu ayahnya (Asrul Dahlan) untuk mengatakan bahwa dia mencintai Fidya, ayahnya menolak dan marah besar, dan kenny dengan serius menanggapi pertanyaan dari ayah Fidya, sampai Kenny berkata “buat aku jatuh cinta sama agama bapak, seperti anak bapak yang telah membuatku jatuh cinta”.

Usaha terus berlanjut sampai Kenny pun diajari islam oleh Fahri (Miqdad Addausy) pria yang hendak dijodohkan dengan Fidya, Fahri sangat baik hati dan dia sangat senang mengajari orang yang tertarik dengan islam walaupun terkadang cemburu menghampiri. Bukan hanya itu, setelah itu orang tua Kenny mengetahui semua rahasia kenny tentang kenny yang belajar islam dan sangat marah besar kepada kenny.

Setelah itu orang tua Kenny segera menjodohkan Kenny dengan wanita sesuku, kenny menolak karena dia sangat mencintai Fidya dan Kenny menemui Fidya untuk memberi kabar perihal dia ingin menikah. Fidya menangis keras karena dia juga mencintai Kenny. Setelah itu disinilah perjuangan cinta itu di uji dengan keras, kenny yang sudah mengenakan pakaian pengantin kabur meninggalkan rumah karena demi cintanya ke Fidya, Fidya dan ayahnya ditangkap dan dipukul. Kenny datang untuk menyelamatinya dan Kenny pun ditusuk pisau akhirnya Kenny mengucapkan dua kalimat syahadat di pangkuan ayah Fidya, Fenny menghembus nafas terakhir dengan syahadat dan islam.

2. Pesan Dakwah pada Film Ajari Aku Islam dengan Teori Charles

a. Agama



Sumber : WeTV, 2021

Gambar 2. Adegan Keluarga Tionghoa yang sedang melakukan ibadah

Ikon	Gambar ayah, ibu dan Kenny ibadah di Klenteng
Indeks	Klenteng adalah tempat ibadah orang Tionghoa
Simbol	Tergambar pesan simbolik bahwa mereka lagi ibadah dan berdoa dengan tuhan mereka dengan khuyuk di klenteng.

b. Adab



Sumber : WeTV, 2021

Gambar 3. Adegan Pemuda Nonmuslim yang memasuki masjid menggunakan sandal/sepatu

Ikon	Gambar Kenny memasuki masjid menggunakan sepatu / melewati batas suci.
Indeks	Adab didalam islam itu di nomor satukan apalagi adab memasuki masjid, tidak boleh menggunakan sandal, sepatu dan harus memasukinya dengan berdoa.
Simbol	Terdapat pesan simbolik bahwa islam sangat kebersihan, karena kebersihan sebagian dari iman, apalagi kebersihan di Masjid.

c. Tolong Menolong



Sumber : WeTV, 2021

Gambar 4. Adegan wanita yang meminta sumbangan untuk menolong korban yang terkena bencana alam.

Ikon	Gambar Fidya lagi meminta sumbangan untuk menolong korban gempa.
Indeks	Tolong menolong didalam islam sangat dianjurkan, apalagi menolong orang dalam kesusahan atau terkena musibah.
Simbol	Dari gambar tersebut terdapat pesan simbolik tentang rasa tulus dan ikhlas dalam tolong menolong/simpatI.

d. Dilarang bersentuhan



Sumber : WeTV, 2021

Gambar 5. Adegan pria yang menyentuh tangan wanita yang bukan mahram lalu ditepisnya

Ikon	Gambar Kenny menyentuh tangan Fidya.
Indeks	Menyentuh atau memegang tangan wanita yang bukan mahram didalam islam hukumnya haram.
Simbol	Dari ikon dan tanda yang ada terdapat pesan simbolik bahwa ketika Kenny menyentuh tangan Fidya, dan Fidya pun langsung mengucap astaghfirullah dan segera menepisnya.

e. Iqra alat untuk belajar mengaji



Sumber : WeTV, 2021

Gambar 6. Adegan seorang wanita muslim yang memberi iqra kepada pemuda Tionghoa

Ikon	Gambar Fidya memberi hadiah iqra kepada Kenny.
Indeks	Iqra merupakan alat untuk belajar mengaji dan biasa digunakan ketika diawal-awal ketika mau belajar mengaji, iqra merupakan tahap awal sebelum melaju ke Al-Qu'an.
Simbol	Dari ikon dan tanda tersebut terdapat pesan simbolik bahwa seorang pemuda nonmuslim tertarik kepada islam dan dia ingin belajar mengaji menggunakan iqra pemberian gadis muslim itu.

f. Nasehat



Sumber : WeTV, 2021

Gambar 7. Adegan seorang ayah memberi nasehat kepada pemudaTionghoa yang menyukai anaknya

<p>Ikon</p>	<p>Gambar Ayah Fidy bericara dengan Kenny, menasehati tentang Islam kepada Kenny yang beragama Tionghoa.</p>
<p>Indeks</p>	<p>Memberi Nasehat itu adalah mengingatkan seseorang bahwa segala bentuk perbuatan pasti ada sanksi dan akibatnya. Melalui nasehat seseorang juga bisa termotivasi.</p>
<p>Simbol</p>	<p>Dari simbol dan tanda terdapat pesan simbolik bahwa seorang pemuda nonmuslim dinasehatkan oleh orangtua temannya tentang islam dalam keadaan tegang.</p>

g. Memeluk Islam



Sumber : WeTV, 2021

Gambar 8. Adegan pria Nonmuslim yang meninggal dunia lalu mengucapkan kalimat Syahadat

Ikon	Gambar Kenny sekarat dipangkuan Ayah Fidyah yang dituntun mengucap syahadat.
Indeks	Jika seseorang ingin memeluk agama islam dan ingin memiliki agama islam harus mengucapkan dua kalimat syahadat terlebih dahulu.
Simbol	Dari ikon dan tanda tersebut, terdapat pesan simbolik bahwa seorang pemuda Tionghoa dalam keadaan sekarat dan ingin masuk islam, karena tertarik dengan islam dan mencintai gadis muslim tersebut. Dan dimasa akhir hidupnya dia ingin masuk islam dan dituntun oleh ayah gadis tersebut.

3. Pembahasan Pesan Dakwah pada Film Ajari Aku Islam

Terdapat beberapa pesan dakwah pada film Ajari Aku Islam, diantaranya sebagai berikut penjelasannya:

a. Agama

Agama pada dasarnya merupakan suatu peraturan Tuhan yang mendorong jiwa seseorang yang memiliki akal untuk memegang peraturan Tuhan itu dengan kehendak

sendiri, untuk mencapai kebaikan hidup dan kebahagiaan kelak di akhirat. Dalam masyarakat Indonesia, selain kata agama, juga dikenal kata *din* dalam bahasa Arab, *din* dalam bahasa semit artinya Undang-undang atau hukum. Dalam bahasa Arab, *din* berarti menguasai, menundukkan, patuh, hutang, balasan, kebiasaan. Artinya agama memang punya peraturan-peraturan yang harus di taati (Sodikin, 2003).

Agama dalam pengertian politik-administratif pemerintah Republik Indonesia adalah agama resmi yang diakui oleh pemerintah, yaitu Islam, Kristen Protestan, Katolik, Hindu, Budha, dan Konghucu (Marzali, 2016). Pada film tersebut terdapat agama Tionghoa dan Islam yang di mana di dalam setiap agama dilarang untuk menikah atau bercinta beda agama, seperti pada film tersebut terhalang restu dikarenakan perbedaan agama. Permasalahan dengan keagamaan sangat sensitif, karena di setiap agama sudah mempunyai norma atau aturan yang telah ditaati.

b. Adab

Adab adalah satu istilah bahasa Arab yang berarti adat kebiasaan. Kata ini menunjukkan pada suatu kebiasaan, etiket dan pola tingkah laku yang dianggap sebagai model. Adab juga merujuk pengertian dengan kata Latin urbanitas, kesopanan, keramahan, dan kehalusan budi pekerti masyarakat kota. Adab sesuatu berarti sikap yang baik dari sesuatu tersebut (Hanafi, 2017).

Adab dan akhlak sangat penting dalam kehidupan, baik itu kehidupan sendiri, keluarga, ataupun sosial. Dan yang lebih penting lagi adalah adab kepada Allah dan Rasul-Nya. Bagaimana kita menjadikan akhlak yang terpuji itu sebagai jati diri kita, memiliki ilmu yang tinggi memang penting tapi memiliki akhlak yang terpuji jauh lebih penting. Pada film tersebut seorang pemuda yang memasuki masjid menggunakan sepatu karena ketidaktahuannya, dan disana kita bisa melihat bagaimana cara jamaah itu menegur tanpa menyakiti, itu merupakan salah satu adab yang baik.

c. Tolong Menolong

Tolong menolong sesama manusia merupakan *sunnatullah* yang tidak dapat dihindari, sebagai orang yang beriman kita harus selalu menolong orang lain yang memerlukan pertolongan, baik itu saudara maupun bukan. Suatu saat jika kita membutuhkan pertolongan, maka Allah akan memudahkan datangnya pertolongan kepada kita, siapapun yang menjadi perantaranya (Delvia, 2019).

Tolong menolong antar umat beragama dalam pandangan islam juga terkait dengan persoalan konsep toleransi. Toleransi secara bahasa berasal dari bahasa Latin "*tolerare*" berarti sabar dan menahan diri sebagai upaya hukum diskriminasi dalam islam. Toleransi juga dapat berarti suatu sikap saling menghormati dan menghargai antarkelompok atau individu dalam masyarakat atau dalam lingkup lainnya (Delvia, 2019). Tolong menolong termasuk salah satu sikap empati yang dijiwai setiap insan, ini merupakan sebuah sikap panggilan hati yang secara langsung untuk menyikapinya, bagaimana yang terkandung dalam film tersebut, seorang muslimah yang tergerak hatinya untuk membantu saudara-saudaranya yang tengah dalam kesusahan dengan meminta donasi, dan bisa kita lihat menolong itu bukan hanya dari dekat saja tetapi juga bisa dilakukan secara berjauhan.

d. Dilarang Bersentuhan

Dalam islam perempuan diletakan dengan posisi dan derajat yang mulia, tidak boleh sembarang memegangnya bahkan menyentuhnya, apalagi laki-laki yang bukan

mahram. Kenyataan di sekitar kita, ketika ada orang yang tidak bersalaman dengan wanita yang bukan mahram justru dianggap aneh. Begitupun sebaliknya mereka yang sering bersentuhan atau bersalaman dengan yang nonmahram malah dipuja-puja.

Islam sangat mengatur hal-hal yang berkaitan dengan pahala dan dosa, dari hal kecil yang dilarang sampai ke hal besar, salah satu contoh aturan yang bisa dilihat dilarang bersentuhan dengan yang bukan mahram, ini bersifat lebih menjaga keseucian, agar ketika dihisab nanti terhindar dari hal-hal yang berbau dosa. Contoh lain menjaga diri dari perihal dosa seperti menjaga pandangan, tidak memperlihatkan lekukan tubuh, tidak memakai minyak wangi berlebihan (yang mengundang nafsu), dan dilarang berpacaran.

e. Iqra

Metode iqra pertama kali ditemukan oleh K.H As'ad Humam pada tahun 1933-1996. Metode iqra terinspirasi dari metode Qiraty yang ditulis oleh H Dachlan Salim Zarkasy, lalu dipopulerkan oleh Departemen Agama RI sejak 1990. Menurut Menteri Agama RI (1991) metode iqra adalah cara cepat belajar membaca alquran, yang langsung pada latihan membaca. Keunggulan pada iqra adalah bacaannya langsung, CBSA (cara belajar siswa aktif), privat/klasikal, modul, asistensi, praktis, sistematis, variatif, komunikatis dan fleksibel (Ismulina, 2020).

Iqra juga sebagai bahan untuk pemula jika ingin belajar Al-Qu'an, ibarat untuk pemula iqra sebagai sekolah pertama untuk melaju ke tahap berikutnya yaitu Al-Qu'an. Iqra juga memiliki banyak keunggulan, di sana kita bisa belajar mengeja huruf hijaiyah, belajar panjang pendeknya huruf, hukum tajwid.

f. Nasehat

Nasehat merupakan petunjuk dari orang tua kepada anak tatkala ada ketidakcocokan antara sikap anak dengan nilai karakter yang seharusnya dilaksanakan. Nasehat yang diberikan orang tua kepada anak dapat menjadi tolak ukur dan membuka pemikiran baru bagi anak serta dapat membuka pemikiran baru bagi anak serta dapat mendorong anak untuk memperbaiki diri setelah melakukan kekeliruan dalam bersikap dan bertingkah laku yang tidak sesuai nilai karakter (Setiardi, 2017).

Nasehat juga bisa menjadi dorongan kita menjadi lebih semangat. Bahwa ada banyak hal yang harus dicapai dan tidak ada kata berhenti dalam bertarung. Termasuk nasehat dari orang tua terkadang mereka tidak ingin balasan dari kita tetapi yang mereka inginkan menuruti apa yang dinasehatinya. Nasehat juga menjadi suatu bentuk pedoman oleh orang yang dinasehati sehingga orang yang menasehati tentunya akan diperhitungkan amalannya oleh Allah jika nasehat itu merupakan bentuk pengajaran yang baik.

g. Masuk Islam

Orang nonmuslim masuk islam disebut muallaf, artinya mereka benar-benar baru masuk islam baik dari agama apapun sebelumnya. Berdasarkan peristiwa diatas setiap orang berhak menentukan agama yang diyakininya dan berhak pula merubah pikiran sendiri serta tidak ada unsur pemaksaan dari siapapun ini sering disebut konversi agama, seseorang yang mengalami proses konversi agama ini, segala bentuk perasaan batin terhadap keyakinan lama tidak ditinggalkan sama sekali, seperti harapan rasa bahagia, keselamatan dan kemantapan berubah menjadi berlawanan arah. Timbullah gejala-gejala baru berupa perasaan tidak lengkap dan sempurna (Topan, 2018).

Kepercayaan dan keyakinan manusia merupakan suatu hal yang menjadi tonggak serta pedoman dalam menjalani kehidupan, sama halnya dengan kedamaian hati yang dirasakan oleh setiap orang yang tersentuh dengan ajaran agama Islam. Ketertarikan itu timbul dengan sendirinya untuk melihat, mengetahui lalu mempelajari dari akar tentang tentang Islam itu sendiri. Jadi, sebagai umat Islam kita tentu turut bersuka hati dengan orang yang tersentuh hatinya dengan keyakinan yang kita anut lalu membimbing, menunjuk ajari mereka tentang seluk beluk Islam juga menjadi amal yang akan diperhitungkan kelak.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa pesan dakwah yang bisa penulis urai pada film *Ajari Aku Islam*. Dan disini bisa dilihat beberapa ajaran atau petunjuk untuk kita selalu menebar kebaikan, pesan dakwah yang disampaikan dalam film ini berupa tentang agama, adab, tolong menolong, dilarang bersentuhan dengan yang bukan mahram, iqra sebagai alat belajar mengaji, nasehat dan muallaf. Banyak sekali yang bisa dipetik dan diambil pelajarannya, pesan dakwah yang paling dominan pada film *Ajari Aku Islam* adalah bagaimana perjuangan pemuda nonmuslim yang mengharapkan cintanya kepada wanita muslim yang membuatnya tertarik dengan islam. Selain pesan dakwah, film ini memberikan gambaran kepada masyarakat khususnya nonmuslim bagaimana jiwanya yang sudah siap dengan berbagai tantangan ketika dirinya mau masuk islam, dan kita bisa melihat keagungan Allah dalam menunjukkan jalan yang benar ketika sudah masuk islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Adella, Prihantoro, M. (2019). *Jurnal Komunikasi*. 8(1).
- Aminullah, A. R., & Rosalinda, I. (2017). Efektivitas Film Bertema Motivasi Terhadap Peningkatan Motivasi Berprestasi. *JPPP - Jurnal Penelitian Dan Pengukuran Psikologi*, 6(2), 61-67.
- Aziz, M. A. (2017). Ilmu Dakwah. In *Kencana*.
- Bukhori, B. (2014). Dakwah Melalui Bimbingan dan Konseling Islam. *KONSELING RELIGI: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 5(1), 1-18.
- Delvia, S. (2019). Mengulas Tolong Menolong Dalam Perspektif Islam. *PPKn Dan Hukum*, 14(2), 113.
- Dwinanda, R. (2019). *Ajari Aku Islam, Perjalanan Spiritual Pemuda Tionghoa*. Republika.Co.Id. <https://senggang.republika.co.id/berita/pzplrz414/senggang/film/19/10/18/pzkn1t414-ajari-aku-islam-perjalanan-spiritual-pemuda-tionghoa>

- Hafidz, M. (2021). *Dakwah Lewat Film*. Intera.
- Hanafi. (2017). Urgensi Pendidikan Adab Dalam Islam. *SAINTIFIKA ISLAMICA: Jurnal Kajian Keislaman*, 4(1), 59-78.
- Handayani, M. P. (2019). *Sinopsis dan Fakta Menarik Film Ajari Aku Islam yang Tayang Mulai Hari Ini di Bioskop Indonesia*. Tribunnews.Com.
- Himawan, A. R., & Undiana, N. N. (2021). Pandangan Mahasiswa Terhadap Film Penghianatan G30S/PKI. *Cinematology: Journal Anthology of Film and Television Studies*, 1(1), 35-48.
- Ismaulina. (2020). Program Pelatihan dan Pendampingan Pemberantasan Buta Huruf Al-Quran dengan Metode Iqra (Studi Kasus Gampong Bale Purnama Kecamatan Permata. *Rambideun : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 6-10.
- Marzali, A. (2016). Agama dan Kebudayaan. *Umbara*, 1(1), 57-75.
<https://doi.org/10.24198/umbara.v1i1.9604>
- Nabilla, F. (2021). *Sinopsis Film Ajari Aku Islam, Kisah Nyata Roger Danuarta Masuk Islam*. Suara.Com. <https://www.suara.com/entertainment/2021/04/13/195055/sinopsis-film-ajari-aku-islam-kisah-nyata-roger-danuarta-masuk-islam?page=all>
- Putra, E. A. (2015). Anak Berkesulitan Belajar di Sekolah Dasar Se-Kelurahan Kalumbuk Padang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, 1(3), 71-76.
- Rahmad. (2015). Nilai Pendidikan Islam Film Animasi Upin dan Ipin dalam Membentuk Perilaku Islami Anak di Kelurahan Tinanggea. *Shautut Tarbiyah*, 33(November), 91-111.
- Rengganis, T., & Tjahjodiningrat, H. (2021). Perancangan Film Dokumenter “Living In The Sunlight.” *Cinematology: Journal Anthology of Film and Television Studies*, 1(1).
- Rohimi, P. (2015). Keragaman Islam Dalam Film Indonesia Bertema Islam. *Jurnal Dakwah*, 16(2), 291-304. <https://doi.org/10.14421/jd.2015.16206>
- Setiardi, D. (2017). Keluarga Sebagai Sumber Pendidikan Karakter Bagi Anak. *Tarbawi : Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2). <https://doi.org/10.34001/tarbawi.v14i2.619>

Sobur, A. (2003). *Semiotika Komunikasi*. PT. Remaja Rosdakarya.

Sodikin, R. A. (2003). Konsep Agama Dan Islam. *Alqalam*, 20(97), 1.
<https://doi.org/10.32678/alqalam.v20i97.643>

Sugianto, G. E., Mingkid, E., & Kalesaran, E. R. (2017). Persepsi mahasiswa pada film “Senjakala di Manado.” *E-Journal Acta Diurna*, VI(1), 16.

Topan, H. (2018). Peran Muallaf Center dalam Pembinaan Keagamaan Muallaf di Yogyakarta Topan. *Al-Ghazali*, I(1).

Wahidmurni. (2017). Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif. *Uin Malang*, 17.

Yoyon Mudijiono. (2011). Kajian Semiotika Dalam Film. *Ilmu Komunikasi*, 1(1), 123.